Perbandingan Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Muhajir Darwis*[1], Gustia Audina[2], Putri Natasya Rizti[3], Suci Rahmayanti[4], Muhammad Mujahidin Assidiqi[5], Herlinawati[6], Muhammad Haikal[7]
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Datuk Laksamana Bengkalis, Riau[1,2,3,4,5,6,7]
*e-mail: atandarwis@gmail.com

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan efektivitas antara metode ceramah dan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan strategi pembelajaran yang tidak hanya mampu menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder seperti artikel jurnal, buku, hasil penelitian, dan dokumen pembelajaran PAI, kemudian dianalisis secara deskriptif-komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah efektif dalam menyampaikan materi secara sistematis dan meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama ketika dipadukan dengan teknologi dan pendekatan interaktif. Namun, metode ini cenderung kurang melibatkan siswa secara aktif. Di sisi lain, metode diskusi memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan memahami materi secara mendalam melalui interaksi langsung. Kendati demikian, keberhasilan metode diskusi bergantung pada kesiapan guru, manajemen waktu, serta keterlibatan siswa. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa kedua metode memiliki keunggulan dan tantangan masing-masing. Oleh karena itu, penggabungan metode ceramah dan diskusi secara seimbang dan terencana sangat dianjurkan untuk menciptakan pembelajaran PAI yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna serta meningkatkan hasil belajar siswa secara komprehensif.

Kata kunci : *Efektivitas Pembelajaran; Metode Ceramah; Metode Diskusi; Pemahaman; Pendidikan Agama Islam.*

ABSTRACT
This study aims to analyze the comparative effectiveness of lecture and discussion methods in Islamic Religious Education (IRE) learning. The research is based on the need for instructional strategies that not only deliver material effectively but also encourage active student participation and develop critical thinking skills. A qualitative approach with a literature review method was employed. Data were collected from secondary sources such as journal articles, books, previous research, and IRE learning documents, then analyzed descriptively and comparatively. The findings show that the lecture method is effective in delivering material systematically and improving students' learning motivation, particularly when combined with technology and interactive approaches. However, it tends to involve students less actively. Conversely, the discussion method allows students to think critically, collaborate, and deeply understand the material through direct interaction. Nevertheless, its success depends on teacher readiness, time management, and student engagement. The conclusion highlights that both methods have their respective advantages and challenges. Therefore, a balanced and well-planned integration of lectures and discussions is highly recommended to create more interactive, enjoyable, and meaningful IRE learning while comprehensively enhancing student learning outcomes.

Keywords : *Effectiveness of Learning; Islamic Religious Education; Lecture Method; Discussion Method; Understanding.*

PENDAHULUAN
Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran krusial dalam mengembangkan karakter, etika, dan spiritualitas para siswa. Dalam kerangka pendidikan nasional di Indonesia, PAI bukan hanya sebagai alat

untuk mengajarkan ajaran agama, tetapi juga sebagai dasar dalam membentuk budi pekerti dan jati diri siswa di tengah tantangan globalisasi serta krisis moral yang terjadi (Makki, 2023).

Metode ceramah adalah salah satu cara tradisional yang masih sering diterapkan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan metode ini, pengajar memiliki kebebasan untuk menyampaikan materi secara teratur dan sistematis. Walaupun demikian, keberhasilannya dalam membantu siswa memahami materi tetap dipertanyakan karena siswa sering kali hanya berperan sebagai pendengar pasif (Harianto, 2024).

Di sisi lain, metode pembelajaran melalui diskusi memberikan atmosfer yang lebih inklusif. Siswa berpartisipasi secara langsung dalam proses belajar melalui percakapan, tanya jawab, dan tukar pendapat yang dapat memperdalam pemahaman serta kemampuan analisis mereka terhadap materi yang dijelaskan. Hasil belajar siswa jauh lebih baik jika mereka menggunakan teknik percakapan daripada hanya mengandalkan ceramah.

Lebih lanjut, Musakal et al. (2024) mengungkapkan bahwa metode diskusi memiliki manfaat dalam menjalin kolaborasi antara siswa serta memperkuat rasa tanggung jawab mereka terhadap proses pembelajaran. Pendidikan Islam kontemporer memberi penekanan kuat pada pemikiran kritis dan pemecahan masalah secara kolaboratif, yang keduanya dipupuk melalui diskusi kelas.

Meskipun demikian, sejumlah keadaan, termasuk kesiapan instruktur, sejarah siswa, dan ruang belajar yang mudah diakses, berdampak besar pada penggunaan kedua pendekatan ini. Dalam kondisi tertentu, metode ceramah masih dianggap efektif untuk menyampaikan materi yang bersifat konseptual dan teoritis, sementara metode diskusi lebih tepat digunakan untuk pembelajaran yang berfokus pada analisis dan pemahaman yang lebih mendalam (Makki, 2023).

Hermansyah (2025) menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam mengevaluasi prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode diskusi di kelas Pendidikan Agama Islam. Penemuan ini memperlihatkan bahwa metode diskusi dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran di abad ke-21.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas pendekatan ceramah dan diskusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam, berdasarkan penjelasan yang diberikan di atas. Peneliti percaya bahwa dengan melakukan penelitian ini, peneliti akan membantu membentuk kurikulum Pendidikan Agama Islam agar lebih memenuhi kebutuhan siswa saat ini.

METODE PENELITIAN

Metodologi kajian pustaka menjadi dasar penelitian kualitatif ini. Informasi dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder, termasuk materi kurikulum Pendidikan Agama Islam sekolah dasar, artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, ensiklopedia, dan makalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis, baik daring maupun luring. Data dianalisis secara deskriptif-komparatif dengan cara mendeskripsikan dan membandingkan kelebihan, kelemahan, serta efektivitas metode ceramah dan diskusi dalam studi PAI. Triangulasi sumber merupakan metode untuk menjaga keabsahan data dengan memastikan kebenaran informasi. Studi ini disajikan dengan cara yang memudahkan untuk melihat bagaimana kedua pendekatan tersebut membantu siswa lebih memahami Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI

Meski sudah ketinggalan zaman, metode ceramah masih sering digunakan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Meskipun sering dianggap sebagai cara yang biasa-biasa saja, metode ini tetap efektif dalam menyampaikan materi, terutama jika dikombinasikan dengan strategi pengajaran yang menarik. Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah dan Alfiat (2020) menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah yang dilengkapi dengan media audiovisual dapat secara signifikan meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar. Dalam studi tersebut, terdapat peningkatan ketertarikan belajar dari 54% menjadi 80,21% setelah metode tersebut diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam teknik ceramah dapat memberikan efek positif terhadap partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Lebih lanjut, teknik ceramah terbukti efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2020) di MTs Negeri 1 Sinjai, motivasi belajar siswa pada mata kuliah Aqidah Akhlak dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil penelitian, setelah melalui beberapa siklus pembelajaran, motivasi belajar siswa meningkat dari 69,05% menjadi 80,05%. Kenaikan ini disebabkan oleh kejelasan dalam penyampaian materi dan struktur pembelajaran yang lebih teratur, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami isi pelajaran.

Metode ceramah juga dapat memberikan efek positif terhadap ketertarikan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis. Sulaiman dan Hasan (2023) mencatat bahwa kontribusi metode ceramah dalam meningkatkan ketertarikan belajar mencapai 55,4%. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah, ketika dilaksanakan secara menarik dan komunikatif, masih relevan untuk meningkatkan semangat belajar siswa meskipun berada di era metode pembelajaran modern yang beragam.

Dalam lingkungan belajar digital, metode ceramah tetap relevan, terutama jika dikombinasikan dengan teknologi. Menurut Faj et al. (2021), penerapan metode ceramah yang dilengkapi dengan pemanfaatan media sosial dan teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran PAI. Seorang guru yang menguasai komunikasi dan mampu menyentuh perasaan siswa melalui humor dan cerita dapat menjadikan ceramah lebih menarik serta interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa pengadaptasian metode ceramah dengan teknologi mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI.

Lebih jauh lagi, antusiasme dan minat siswa dalam belajar dapat ditingkatkan dengan memadukan pendekatan ceramah dan diskusi. Sementara ceramah menyajikan materi secara sistematis, diskusi kelas memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang topik tersebut. Hasil belajar kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa semuanya telah dipengaruhi secara positif dengan menggabungkan kedua pendekatan ini.

Namun demikian, keberhasilan metode ceramah sangat bergantung pada persiapan dan kemampuan pengajar. Efektivitas metode ini tidak akan maksimal apabila guru tidak menguasai teknik berbicara yang baik dan tidak memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai. Faktor-faktor seperti minimnya waktu, rendahnya motivasi siswa, dan kurangnya kreativitas juga dapat menjadi kendala dalam penggunaan metode ceramah.

Efektivitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI

Kemampuan berpikir kritis siswa meningkat secara signifikan melalui pemanfaatan diskusi kelompok pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Dengan diskusi, siswa menjadi lebih terlibat dalam menganalisis, menilai, dan membangun argumen terkait materi PAI. Namun, tantangan muncul ketika partisipasi siswa tidak merata, di mana beberapa siswa yang kurang aktif menjadi kurang terlibat. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi tambahan yang dapat mendorong partisipasi aktif seluruh siswa dalam diskusi.

Untuk membuat siswa lebih terlibat dan membantu mereka lebih memahami, taktik diskusi sangatlah bagus. Strategi diskusi kelompok dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan daya ingat siswa, menurut penelitian yang dilakukan di SMPN 145 Jakarta oleh Rahma et al. (2024) Kemampuan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah dapat ditingkatkan dengan pendekatan ini.

Lebih lanjut, penggunaan metode diskusi berpengaruh positif terhadap semangat belajar siswa. Rosna (2023), dalam penelitiannya di SMP Negeri 2 Sangatta Utara, menjelaskan bahwa penerapan metode diskusi mampu mendorong motivasi siswa dalam pelajaran PAI. Peningkatan motivasi tersebut tercermin dari suasana kelas yang lebih hidup, keaktifan siswa dalam bertanya serta menanggapi, serta peningkatan nilai pada aspek pengetahuan dan keterampilan.

Namun demikian, keberhasilan metode diskusi juga tergantung pada kesiapan dan kemampuan guru. Jika guru tidak memahami teknik diskusi yang efektif dan tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai, maka hasilnya bisa kurang optimal. Faktor seperti keterbatasan waktu, rendahnya motivasi peserta didik, dan kurangnya kreativitas menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan metode diskusi.

Secara keseluruhan, metode diskusi dalam pembelajaran PAI mampu mendukung keterampilan berpikir kritis, minat, motivasi, dan hasil belajar siswa. Namun, untuk mencapai hasil maksimal, metode ini sebaiknya dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lainnya dan dipandu dengan baik oleh guru. Hal ini akan menjadikan proses belajar lebih menarik, interaktif, dan meningkatkan partisipasi siswa.

Perbandingan Metode Ceramah dan Metode Diskusi

Perbandingan antara metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran PAI menunjukkan perbedaan signifikan dalam efektivitas serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Metode ceramah yang bersifat satu arah memberikan kesempatan bagi guru untuk menyampaikan materi secara tertib dan efisien. Penelitian Amaliah et al. (2022) di SMA Negeri 44 Jakarta menunjukkan bahwa ceramah yang diselingi dengan sesi tanya jawab dapat mendukung capaian belajar siswa baik dari sisi kognitif maupun afektif. Namun, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran secara aktif masih minimal, yang dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi dengan lebih mendalam.

Sebaliknya, penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis siswa lebih baik ditingkatkan melalui pendekatan diskusi yang melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Dibandingkan dengan siswa yang hanya diajar melalui ceramah, mereka yang pelajarannya terstruktur di sekitar proyek kelompok atau diskusi memiliki kinerja akademis yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang materi pelajaran melalui percakapan, yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dan bertukar pandangan.

Namun, penggunaan metode diskusi juga menghadapi beberapa kesulitan. Meskipun metode ini menawarkan keuntungan dalam memahami pelajaran Aqidah Akhlak, masalah seperti waktu yang terbatas dan kemungkinan siswa merasa bosan dapat mengurangi keefektifannya. Untuk itu, diperlukan adanya media pembelajaran yang memadai dan strategi yang sesuai agar dapat menjaga perhatian dan partisipasi siswa.

Secara umum, baik teknik ceramah maupun teknik diskusi mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing dalam proses belajar PAI. Pemilihan metode yang sesuai perlu disesuaikan dengan tujuan pengajaran, sifat siswa, dan keadaan kelas. Penggabungan yang efektif antara kedua teknik ini dapat memperbaiki mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Implikasi untuk Praktik Pembelajaran

Pengaplikasian metode ceramah dalam pendidikan PAI berpengaruh besar terhadap semangat beragama peserta didik. Pendekatan ceramah dapat meningkatkan motivasi keagamaan pada siswa kelas IX menurut penelitian Rahmat (2023) di SMP 03 dan SMP 07 Kota Gorontalo. Namun, untuk memperoleh hasil yang terbaik, penting untuk menggunakan variasi metode dan pendekatan yang lebih interaktif.

Akan tetapi, kemampuan berpikir kritis siswa juga dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode diskusi dalam Pendidikan Agama Islam. Dalam hal analisis, penilaian, dan argumentasi, kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode diskusi. Namun, terdapat tantangan berupa ketidakmerataan partisipasi siswa, di mana siswa yang lebih pasif cenderung kurang terlibat. Untuk itu, diperlukan pendekatan tambahan untuk mendorong partisipasi aktif seluruh siswa dalam diskusi. Secara keseluruhan, baik metode ceramah maupun metode diskusi memiliki implikasi yang berbeda dalam praktik pembelajaran PAI. Tujuan pembelajaran, karakteristik individu siswa, dan kondisi kelas harus dipertimbangkan saat memutuskan pendekatan yang tepat. Kedua pendekatan tersebut, jika digunakan bersama-sama, berpotensi meningkatkan standar pendidikan dan hasil yang diperoleh siswa.

Namun, penggunaan metode diskusi juga menghadapi berbagai tantangan. Sebuah penelitian di MTs Al-Khairaat Sindue, Kabupaten Donggala, menunjukkan bahwa meskipun metode diskusi bermanfaat untuk memahami materi Aqidah Akhlak, terdapat hambatan seperti waktu yang terbatas dan kemungkinan siswa merasa bosan yang dapat mengurangi efektivitasnya. Oleh sebab itu, penting untuk memiliki media pembelajaran yang memadai dan strategi yang tepat untuk mempertahankan minat dan partisipasi siswa (Rohayah et al., 2024).

Secara umum, baik cara mengajar dengan ceramah maupun cara melalui diskusi mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri dalam proses belajar PAI. Pemilihan metode yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, sifat siswa, dan keadaan kelas. Menggabungkan kedua metode ini secara efektif dapat memperbaiki mutu pembelajaran dan hasil yang diperoleh siswa. Di samping itu, perlu juga memperhatikan faktor-faktor seperti motivasi belajar serta keterlibatan siswa dalam menentukan metode yang paling sesuai (Rika Wahyuni, 2024).

SIMPULAN

Metode ceramah dan diskusi memiliki peran penting yang saling melengkapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ceramah efektif dalam menyampaikan materi secara tertib dan sistematis serta mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa, terutama jika dikombinasikan dengan media teknologi dan strategi penyampaian yang menarik. Sementara itu, metode diskusi lebih unggul dalam mendorong partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah melalui interaksi dan kerja sama kelompok.

Meskipun keduanya memiliki efektivitas masing-masing, keberhasilannya sangat ditentukan oleh kesiapan guru, kemampuan mengelola kelas, kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran, serta karakteristik siswa dan situasi kelas. Oleh karena itu, penggabungan metode ceramah dan diskusi secara seimbang dan terencana dapat menciptakan proses pembelajaran PAI yang lebih interaktif, menggembirakan, dan bermakna. Strategi ini diyakini mampu meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar siswa secara komprehensif, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar. (2020). Penerapan Metode Ceramah Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, *1*(1), 42–50. https://doi.org/10.55583/jkip.v1i1.75

Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2022). Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, *10*(2), 121.

Faj, A., Mujahidin, E., Ginanjar, U. R. S., Maknun, S., Huda, S., Goni, M. A. A., Usman, D. H., Betha, O. S., Ruhiyat, Ahmad, A. K., Sumarti, Syamsuddin, Z. A., Habibi, & Jaedi. (2021). Inovasi metode pembelajaran agama islam untuk persiapan generasi indonesia emas 2045. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*.

Harianto, E. (2024). Efektivitas Penerapan Metode Diskusi Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester V STAI Al-Gazali Soppeng. *Pelita - Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, *2*(1), 100–105. https://doi.org/10.69839/pelita.v2i1.34

Hermansyah. (2025). Efektivitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Journal Of Education*, *3*(1), 90–96.

Makki, S. N. (2023). Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah Parepare. *Al-Mau'izhah*, *5*(2), 1–23.

Musakal, Rosdiana, & Rahman, A. (2024). Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Partisipasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *4*(2), 395–404.

Rahma, A., Batubara, H. S. R., Kama, M. Q. N., Aisyah, R. N., & Marhamah. (2024). Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, *5*(2), 206.

Rahmat, A. (2023). Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP 03 dan SMP 07 Gorontalo. *Jurnal Dakwah*, *11*(01), 82.

Rika Wahyuni, I. Y. (2024). Pengaruh metode ceramah, diskusi kelompok, dan motivasi belajar terhadap pemahaman siswa dengan keaktifan belajar sebagai variabel intervening. *Jurnal Kajian Agama Islam*, *8*(12), 131–136.

Rohayah, A. A., Lathifah, H., Adelin, N., Saleha, T. N., & Khasanah, U. (2024). Efektivitas Penggunaan

Metode Ceramah dan Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA N 3 Babelan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6*(2), 130–139.

Rosna, R. (2023). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2*(1), 25–40. https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.55

Sulaiman, I., & Hasan, M. (2023). Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Bangkalan. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 12–26. https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.121